

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbuatan manusia bisa dikatakan tidak lepas dari yang namanya baik dan buruk, berakhlak dan tidak berakhlak, serta bermoral dan tidak bermoral. Oleh karena itu, etika menjadi cabang ilmu yang salah satunya berfungsi sebagai refleksi atau cerminan mengenai apa yang dilakukan dan dikerjakan oleh manusia, serta bisa menjadi tolak ukur sesuatu itu baik atau tidak, layak dilakukan atau tidak layak untuk dilakukan.

Masuknya arus gelombang modernisasi yang cukup besar, hal ini memberikan dampak bagi semua sektor dalam bidang kehidupan manusia. Sektor yang terkena dari arus modernisasi ini seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, media masa, teknologi, sampai pola pikir seseorang juga ikut terpengaruhi. Salah satu penyeimbang dari dampak modernisasi ini ialah diperlukannya etika atau norma. Etika sendiri memiliki peran yang cukup penting yakni berfungsi untuk menghasilkan pola kehidupan dalam bermasyarakat atau sosial agar dapat berjalan dengan baik.

Desakan perkembangan zaman yang tak terbendung juga membuat norma-norma dasar yang berlaku ikut tertinggal, sehingga manusia mulai melupakan bahwa tidak segala cara bisa dihalalkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ia

dengan senang hati melakukan apapun, walaupun jika dilihat hal tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada, atau perbuatan yang bisa dikatakan tidak bermoral.

Dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi di era sekarang, sebagian perilaku dan tingkahlaku individunya hampir jauh dari nilai-nilai etika, bahkan mungkin jauh dari nilai etika itu sendiri. Hal tersebut bisa dilihat dari media sosial, seperti Instagram, Tik Tok, Twitter, dan sebagainya, dengan keadaan sadar sebagian orang memperlihatkan perilaku yang tidak semestinya, bahkan tidak layak untuk diperlihatkan, ataupun tulisan atau komentar yang sebenarnya tidak pantas untuk ditampilkan dan disampaikan. Fenomena seperti ini tidak dapat dipungkiri mampu menjadi awal mula kerusakan kepada umat manusia. Dengan demikian, peran masing-masing individu diperlukan untuk merubah hal tersebut, karena nyatanya manusia diciptakan dengan berbagai potensi, baik itu potensi dalam berbuat kebaikan ataupun sebaliknya potensi dalam berbuat keburukan, potensi tersebut dapat dipengaruhi salah satunya oleh etika yang ada, sehingga peran etika dalam kehidupan ini sangat penting.¹

Etika juga sangat berperan dalam kehidupan umat manusia, di antaranya ialah mengajarkan bagaimana seseorang menjalani kehidupannya dengan rangkaian tindakan sehari-hari, serta membantu untuk mengembalikan perilaku dan sikap yang baik, dan juga etika bisa membantu dalam mengambil keputusan mengenai sikap apa yang harus atau perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan.²

¹Johan Arifin, "Dialektika Etika Islam dan Etika Barat dalam Dunia Bisnis", dalam *Jurnal Studi Agama*, Vol. VIII, No. 1, Agustus 2008, 146.

²Nurmala Buamona, "Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Etika dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 13, No. 01, 2021, 155.

Etika adalah salah satu cabang dalam filsafat yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban manusia dan perbuatan manusia yang dilihat dari segi baik dan buruknya perbuatan tersebut. Etika juga membicarakan mengenai perilaku atau sikap manusia yang berkaitan dengan baik dan buruk.³ Etika bisa dikatakan filsafat moral, karena etika berkaitan dengan moral itu sendiri. Biasanya etika disamakan dengan moral atau moralitas karena mereka berkaitan dengan baik buruknya perilaku manusia, tetapi antara etika dan moral juga terdapat perbedaan, yakni moral lebih kepada artian nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika lebih kepada ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Oleh karena itu, etika memiliki fungsi sebagai teori dari tingkah laku baik dan buruk, adapun moral yakni langsung kepada prakteknya atau perbuatannya.⁴ Secara singkatnya etika ialah mengantarkan manusia kepada bagaimana menjadi baik, serta berhubungan langsung dengan perbuatan dan tingkah laku, perbuatan di sini bukan yang tidak ada artinya, melainkan mengajarkan nilai-nilai kebaikan.⁵

Diketahui juga bahwa etika memiliki beberapa aliran yakni etika deontologis dan etika teleologis. Etika deontologis ialah melihat suatu baik atau buruknya perbuatan dari perbuatannya dan aturannya. Sedangkan, etika teleologis ialah melihat suatu baik atau buruknya perbuatan dari akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan itu.⁶

³Surajio, *Ilmu Filsafat: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 88.

⁴M. Amiin Abdullah, *Antara Al-Gazali dan Kant: Filsafat Etika Islam* (Yogyakarta: IR-CiSoD, 2020), 7.

⁵Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 3.

⁶Burhanuddin Salam, *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet I, 208.

Di dalam Islam sendiri etika juga diidentikkan dengan akhlak, dengan memiliki pembahasan yang sama mengenai baik dan buruk, tetapi sama hal dengan moral, etika dengan akhlak juga ada memiliki perbedaan, yakni baik dan buruknya akhlak dalam Islam itu berdasarkan pada tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Etika Islam pun sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan sunnah. Islam memaknai etika sebagai suatu nilai yang *infinity* dan agung, serta bukan sekedar sikap saja, yakni hubungan manusia dengan alam, sampai kepada hubungan manusia dengan Tuhan. Pada nantinya etika akan mengantarakan kepada konsep ihsan.⁷

Di dalam bahasa Indonesia, etika, akhlak, dan moral yang memiliki makna hampir sama, ada juga kata yang memiliki makna atau tujuan yang hampir sama, seperti tata susila, budi pekerti, kesusilaan, adab, sopan santun, tingkah laku, perangai, ataupun kelakuan. Etika yang dianggap sebagai cabang dari filsafat, ialah berangkat dari kesimpulan rasio atau logis guna untuk menentukan ukuran yang sama, serta disepakati tentang suatu perbuatan, apakah suatu perbuatan itu baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, salah atau benar perbuatan itu untuk dikerjakan.⁸

Diketahui sebelumnya bahwa etika merupakan salah satu disiplin pokok dalam filsafat, yang mana dalam etika sendiri memaparkan mengenai seperti apa manusia harus hidup layaknya manusia. Oleh sebab itu, cukup banyak filsuf yang membahas mengenai etika. Tidak hanya dari tokoh Barat saja, tetapi juga dari tokoh muslim atau Timur. Di antara tokoh etika Barat ialah Augustinus, yang merupakan tokoh filsuf Kristen pada abad pertengahan, tokoh yang lainnya seperti Tertulianus

⁷Sri Wahyuningsih, "Konsep Etika dalam Islam" dalam Jurnal *An-Nur*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juli 2022, 8.

⁸Sri Wahyuningsih, "Konsep Etika dalam Islam" dalam Jurnal *An-Nur*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juli 2022 6.

(160-222 M).⁹ Dari sumber lain menyebutkan tokoh abad pertengahan, lebih tepatnya zaman patristik selain dua tokoh sebelumnya ialah Gregorius dari Nazianza (330-394), Gregorius dari Nyssa (335-394), Boethius (480-524), dan lainnya.¹⁰ Adapun tokoh etika muslim atau Timur diantaranya ialah Muhamad Ibn Zakariyya ar-Razi, Ibnu Miskawaih, Al-Ghazali, Murtadha Muthahhari, Al-Farabi dan lain sebagainya.¹¹

Dari uraian di atas, penulis tertarik mengangkat konsep etika dari Murtadha Muthahhari dan Augustinus, hal ini karena seperti yang diketahui bahwa Murtadha Muthahhari merupakan tokoh etika Islam dan Augustinus merupakan tokoh etika Barat, yang mana tidak jarang antara Barat dan Islam saling bersinggungan atau bertolak belakang, sama halnya dengan konsep etika ini, tetapi di sini penulis menemukan kesamaan antara konsep etika Murtadha Muthahhari dengan konsep etika Augustinus, hal tersebut dapat dilihat dari definisi etika mereka, keutamaan Tuhan di dalam konsep etika kedua tokoh, sampai dengan tujuan dari konsep etika mereka yang ingin mencapai kebahagiaan hakiki, yang bersumber dari Tuhan.¹² Sedangkan dari etika Murtadha Muthahhari, walaupun melalui pengenalan terhadap diri terlebih dahulu, tetapi hal tersebut juga mengantarkan kepada mengenal Allah dan etika.¹³ Walaupun demikian, juga terdapat hal yang berbeda dari konsep etika

⁹Nurnaningsih Nawawi, *Tokoh Filsuf dan Era Keemasan Filsafat Edisi Revisi* (Makassar: Pustaka Almaida Makassar, 2017), 133.

¹⁰Ahmad Benny Syahputra, Erna Rosalina, Kholid Irsani, dkk. *Sejarah Pemikiran Modern (Kumpulan Artikel)* (Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Sejarah UNY, 2020), 123.

¹¹Pradana Boy ZTF, *Filsafat Islam: Sejarah, Aliran dan Tokoh* (Malang: UMM Pres, 2003), 59.

¹²Augustinus, *Pengakuan-Pengakuan* trans. Winarsih dan Van Den End (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 129.

¹³Murtadha Muthahhari, *Falsafah Akhlak* trans. Faruq bin Dhiya' (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2012), Cet I, 224.

Murtadha Muthahhari dengan Augustinus, hal tersebut nantinya dapat dilihat dari pembahasan keutamaan Tuhan dalam konsep etika mereka, yakni proses atau jalan agar sampai kepada Tuhan, serta dalam pembahasan kehendak.

Mengenai hal yang membedakan konsep etikanya Augustinus dengan tokoh etika yang lain ialah kesadaran akan dimensi transendensi, yang mana transendensi Allah merupakan akar dari transendensi manusia, dan manusia dapat mencapai kebahagiaan melalui Allah, kebahagiaan tersebut bersumber dari Allah, manusia dapat mencapai kebahagiaannya. Bagi Augustinus Allah atau Tuhan ialah prinsip terakhir segala nilai moral, sehingga secara batin ketika manusia tertarik kepada Allah, itu berarti manusia juga tertarik kepada hal yang baik.¹⁴ Misalnya dengan tokoh Tertulianus yang juga merupakan seorang filsuf sekaligus tokoh Kristen, yang keimanannya juga cukup berpengaruh dalam pemikirannya, yang mana dalam moralnya lebih membicarakan mengenai trinitas atau Tuhan ialah satu hakikat yang terdiri dari tiga pribadi,¹⁵ sedangkan Augustinus yang lebih banyak membicarakan mengenai kehendak dan transendensi Tuhan dalam etikanya.

Etikanya Murtadha Muthahhari seperti yang dituliskan sebelumnya, merupakan etika yang tidak jauh dari etika Islam yang berdasar pada al-Qur'an dan sunnah, tetapi dari Murtadha Muthahhari kita perlu mengenal diri kita sehingga hal tersebut dapat mengantar kita pada mengenal Allah dan etika, karena dengan mengenal diri, kita akan mampu mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana kita harus bertindak (akhlak atau perbuatan) dalam hidup ini.¹⁶ Oleh sebab itu, penulis tertarik

¹⁴Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika ...* 66-67.

¹⁵Ensiklopedia Dunia, dalam <https://p2k.stekom.ac.id>, diakses pada Selasa, 30 Mei 2023.

¹⁶Murtadha Muthahhari, *Falsafah Akhlak*, 224.

untuk lebih mendalami bagaimana pemikiran atas konsep etika dari kedua tokoh ini, terlebih mengenai persamaan dan perbedaan konsep etika dari kedua tokoh tersebut. Tidak hanya itu, penulis juga nantinya akan membahas mengenai aliran etika Murthadha Muthahhari dengan Augustinus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan yang dipaparkan sebelumnya, adapun yang menjadi rumusan masalah atau fokus dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Konsep Etika Murthadha Muthahhari dan Augustinus?
2. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Konsep Etika Murthadha Muthahhari dan Augustinus?
3. Bagaimana Aliran Etika Murthadha Muthahhari dengan Augustinus?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui Konsep Etika Murthadha Muthahhari dan Augustinus.
2. Untuk Mengetahui Persamaan dan Perbedaan Konsep Etika Murthadha Muthahhari dan Augustinus.
3. Untuk Mengetahui Aliran Etika Murthadha Muthahhari dengan Augustinus.

D. Definisi Operasional

Berikut merupakan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Konsep Etika

Konsep dalam KBBI memiliki arti rancangan, ide, dan gambaran.¹⁷ Jadi yang dimaksud konsep dalam penelitian ini ialah mengenai gambaran atau ide etika dari pemikiran Murtadha Muthahhari dan Augustinus. Adapun etika berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki tiga pengertian, yakni ilmu tentang apa yang baik dan buruk, hak dan kewajiban moral (akhlak); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; serta mengenai nilai benar dan salah yang dianut oleh suatu kelompok atau golongan.¹⁸ Etika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah etika dari pemikiran filsuf Murtadha Muthahhari dan Augustinus, yang berfokus mengenai hal-hal yang ada di dalam konsep etika kedua tokoh.

2. Murtadha Muthahhari

Murtadha Muthahhari di sini ialah seorang filsuf yang lahir pada 2 februari pada tahun 1920 dan meninggal pada tahun 1979, beliau merupakan seorang anak dari ulama yang terkenal dan dihormati di Khurasan serta Iran yang bernama Muhammad Husein Muthahhari. Ada beberapa buku yang beliau tulis, salah satunya ialah mengenai akhlak yang berjudul *Falsafah Akhlak*.¹⁹

3. Augustinus

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <https://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada 9 Oktober 2022.

¹⁸Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 309.

¹⁹Achmad Chumaedi, "Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Negara dan Masyarakat Serta Pandangan Terhadap Revolusi Islam Iran" dalam *Jurnal of Government and Civil Society*, Vol. 2, No. 1, April 2018, 36.

Augustinus dalam penelitian ini ialah seorang filsuf dan teolog kelahiran 354 M di Tagesta dan meninggal pada tahun 430 M, ia beragama Kristen, yang mana iman kristianinya juga ikut mewarnai pemikirannya. Augustinus juga memiliki gelar yakni Santo Augustinus, hal ini karena ia merupakan salah satu orang suci di dalam Gereja, dan juga ia merupakan salah satu ‘guru-guru besar’ dari umat Kristen. Mengenai karyanya ia juga menulis beberapa buku, diantara yang utama adalah *De Civitate Dei (Tentang Komunitas Tuhan)*, *The Confessions (Pengakuan-Pengakuan)*, sedangkan buku khusus mengenai etika ia tidak menuliskannya.²⁰

4. Studi Komparatif

Studi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti penelitian ilmiah, kajian, pendekatan dan telaahan.²¹ Sedangkan komparatif memiliki arti berkenaan, berdasarkan, dan perbandingan.²² Sehingga maksud studi di sini ialah pendekatan komparatif atau perbandingan yang digunakan untuk pemikiran Murtadha Muthahhari dan Augustinus.

E. Penelitian Terdahulu

Dari sejauh pencarian penulis, tidak menemukan karya ilmiah yang membahas mengenai konsep etika dari pemikiran Mutadha Muthahhari dan Augustinus

²⁰Franz Magnis Suseno, *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, 65-66.

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <https://kbbi.web.id/studi>, diakses pada 9 Oktober 2022.

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam <https://kbbi.web.id/komparatif>, diakses pada 9 Oktober 2022.

dengan studi komparatif. Tetapi pembahasan umum mengenai etika, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya:

Terdapat dalam penelitian yang berjudul “Pemikiran Etika Muthahhari”, ditulis oleh Muhammad Amin, dari UIN Alauddin Makassar, dalam jurnal *Kuriositas*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017. Pada penelitian ini hanya berfokus pada konsep pemikiran etika menurut Murtadha Muthahhari. yang menjadi pembeda ialah pada penelitian yang akan ditulis nantinya lebih kepada studi komparatif antara konsep etikanya Murtadha Muthahhari dengan Augustinus, serta bagaimana aliran etika dari kedua tokoh tersebut.

Selain itu ada juga yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Murtadha Muthahhari: Filsafat Etika Islam”, ditulis oleh Naibin, dari Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, dalam *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1, pada April 2020. Penelitian ini berfokus pada pemikiran Murtadha Muthahhari mengenai etika Islam, serta pembahasan mengenai etika dalam Islam. Dari penelitian ini mungkin yang hampir serupa ialah pembahasan mengenai etika dari pemikiran Murtadha Muthahharinya, tetapi untuk fokus penelitiannya berbeda, karena pada penelitian yang akan ditulis nanti menghadirkan komparatif atau perbandingan mengenai konsep etika antara pemikiran Murtadha Muthahhari dengan Augustinus, tidak hanya itu tapi juga aliran etika kedua tokoh.

Ada juga yang terdapat pada penelitian yang berjudul “Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Etika dan Implikasinya Pada Pendidikan Karakter” yang di-

tulis oleh Nurmala Buamona dari IAIN Ternate, dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 13, No. 01, pada 2021. Penelitian ini berfokus pada implikasi etika Murtadha Muthahhari terhadap pendidikan dan Keislaman. Dari penelitian ini yang hampir serupa dengan penelitian nantinya ialah di dalamnya membahas mengenai etika secara umum dan etika dari pemikiran Murtadha Muthahhari, tetapi fokus penelitiannya berbeda dengan penelitian penulis nantinya, yakni mengenai perbandingan konsep etika dua tokoh yang berasal dari Islam dan dari Barat yakni Augustinus, serta akan mengungkap aliran dari etika kedua tokoh.

Kemudian juga terdapat pada skripsi yang berjudul “Moralitas dalam Pandangan Murtadha Muthahhari dan Relevansinya dengan Akhlak Masyarakat Kontemporer”, ditulis oleh Ahmad Aziz Pratama, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan, pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada konsep moral pemikiran Murtadha Muthahhari, serta relevansinya terhadap akhlak masyarakat kontemporer. Dari penelitian ini mungkin yang hampir mirip ialah pemikiran Murtadha Muthahharinya, tetapi tetap saja berbeda dari fokus penelitian yang akan ditulis nantinya, yakni pada studi perbandingan antara konsep etikanya Murtadha Muthahhari dengan Augustinus, dan juga mengetahui aliran etika dari kedua tokoh. Selain itu, penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada relevansi moralitas Murtadha Muthahhari terhadap masyarakat kontemporer.

Ada lagi yang terdapat pada skripsi yang berjudul “Corak Etika Murtadha Muthahhari dan Relevansinya di Indonesia”, ditulis oleh Zahrotunnisa, jurusan

Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan, pada tahun 2022. Dari penelitian ini mungkin serupa dari pembahasan etika secara umum dan etika dari pemikiran Murtadha Muthahhari, tetapi yang membedakan ialah dari fokus penelitiannya yang lebih mengarah kepada corak dari etika Murtadha Muthahhari, serta relevansi etikanya di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dituliskan nantinya lebih memfokuskan kepada studi komparatif antara tokoh etika Islam Murtadha Muthahhari dengan Barat Augustinus, dan juga bagaimana aliran etika dari kedua tokoh.

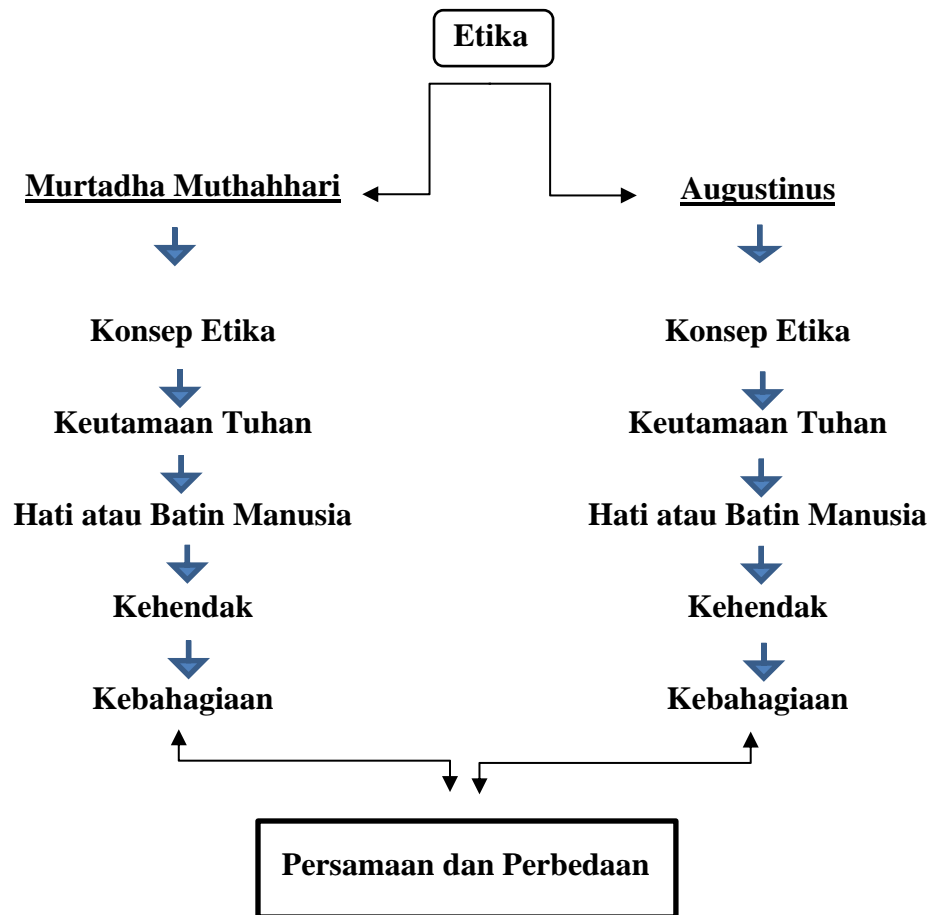
Ada lagi yang terdapat pada penelitian yang berjudul “Perennialisme Pemikiran Etika Santo Augustinus”, ditulis oleh Bisri, dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dalam jurnal *Yaqzhan*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018. Dalam penelitian ini mungkin yang serupa ialah sama-sama di dalamnya membahas mengenai Etika dari pemikiran Augustinus, tetapi fokus penelitiannya yang berbeda, karena dalam penelitian tersebut lebih fokus pada filsafat perenialnya, sedangkan penelitian yang akan ditulis nantinya lebih kepada studi komparatif, perbandingan antar konsep etika Murtadha Muthahhari dengan Augustinus, serta mengenai aliran etika kedua tokoh tersebut.

Terakhir terdapat dalam skripsi yang berjudul “Etika Dalam Pandangan Santo Augustinus Serta Relevansinya dengan Etika Islam”, ditulis oleh Victor, jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dari penelitian ini sedikit memiliki kemiripan yakni membahas mengenai etika Islam, serta Etika dalam pandangan Augustinus dan juga relevansinya dengan etika Islam, walaupun ada kesamaan tetapi dari penelitian tersebut mengenai etika

dalam Islam, sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis nantinya akan difokuskan lagi pada salah satu tokoh etika Islam yakni Murtadha Muthahhari, dan dalam penelitian tersebut hanya relevansinya dengan etika Islam atau etika dan yang berhubungan di dalamnya dalam pandangan Islam saja, sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis nantinya lebih kepada perbandingan pemikiran konsep etika Murtadha Muthahhari dengan Augustinus dan juga mengenai aliran etika dari kedua tokoh.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang ditemukan, memang ada kesamaan dari beberapa aspek, tetapi hal yang ditemukan masih secara umum saja, misalnya mengenai pembahasan etika secara umum, etika Islam, pemikiran etika Murtadha Muthahhari, ataupun etika Augustinus, namun dalam penelitian yang akan ditulis nantinya tidak hanya sekedar membahas konsep pemikiran Murtadha Muthahhari dan Augustinus saja, tetapi lebih memfokuskan lagi kepada studi komparatif antara konsep etika dari Murtadha Muthahhari dengan Augustinus, dan lebih dari itu penelitian ini juga nantinya akan membahas mengenai aliran etika antara Murtadha Muthahhari dengan Augustinus, hal tersebut yang membuat beda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis nantinya.

F. Kerangka Teori



G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, yang mana melalui metode penelitian kualitatif ini nantinya data yang akan diperoleh ialah data deskriptif, baik secara

tertulis ataupun secara lisan.²³ Sehingga dengan penelitian kualitatif ini penulis berusaha mendalami mengenai konsep etika dari pemikiran Murtadha Muthahhari dan Augustinus.

Jenis penelitian yang akan dilakukan ialah *library research* atau penelitian kepustakaan, yang mana nantinya dalam penelitian ini lebih fokus pada sumber-sumber data pustaka, dan sumber ataupun data yang diperlukan diperoleh dari perpustakaan baik itu berupa buku, ensiklopedi, jurnal, kamus, majalah, dokumen, dan sebagainya.²⁴

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terbagi dalam dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber primer, sumber data primer dari penelitian ini merupakan hasil karya dari tokoh yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga yang menjadi sumber data primernya ialah *Falsafah Akhlak* yang merupakan terjemahan dari *Falsafe Akhlak* karya Murtadha Muthahhari dan *Pengakuan-pengakuan* yang merupakan terjemahan dari *Confessiones* karya Augustinus.
- b. Sumber sekunder, adapun data sekunder dalam penelitian ini ialah, buku, jurnal, artikel, ataupun literatur lainnya yang berhubungan dan mendukung dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

²³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin, Antasari Press, 2011), 7.

²⁴Evanirosa, Christina Bagenda, Hasnawati, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 5.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi. Adapun dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data yang berupa dokumen, seperti buku, jurnal, artikel, surat kabar, majalah, atau catatan-catatan, dan sejenisnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji sumber data yang ada, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang diinginkan, yakni bagaimana konsep etika dari pemikiran Murtadha Muthahhari dan Augustinus, beserta dengan persamaan dan perbedaan, serta aliran etika kedua tokoh.²⁵

4. Metode Analisis Data

Mengenai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dan komparatif. Adapun penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memberikan gambaran secara cermat dan tersusun. Analisis komparatif merupakan analisis yang bersifat membandingkan, yakni dilakukan guna membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran.²⁶

H. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini nantinya akan terdiri dari lima bab pembahasan, sistematika yang dimaksud ialah sebagai berikut:

²⁵Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 205.

²⁶Febri Endra, *Pengantar Metode Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, cet. I, 2017), 154.

Bab I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini berisi mengenai kajian teori, yang didalamnya terdapat sub bab besar dan kecil. *Pertama*, mengenai definisi etika, yang didalamnya memuat etika secara umum dan etika dalam Islam. *Kedua*, mengenai aliran etika, yang di dalamnya memuat aliran etika secara garis besar dan aliran etika Islam.

Bab III, pada bab ini berisi mengenai gambaran tentang tokoh Murtadha Muthahhari dan Augustinus, yang di dalamnya memuat mengenai biografi, karya, serta konsep etika Murtadha Muthahhari dan Augustinus.

Bab IV, pada bab ini berisi mengenai analisis data yang diteliti, yang berkenaan dengan persamaan dan perbedaan konsep etika dari tokoh Murtadha Muthahhari dengan Augustinus, serta aliran etika kedua tokoh.

Bab V, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan serta rekomendasi.